

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negara, sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup serta kerja manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan segala bidang termasuk pola pendidikan di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah, memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat peranan IPA yang demikian penting, maka pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan mutu yang menggembirakan.

Dalam sekolah pembelajaran IPA, guru diwajibkan memakai strategi, sistem metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik secara sosial maupun mental fisik. Siswa diarahkan untuk mengamati, menebak, membuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan dan kalau mungkin berdebat. Pada pembelajaran IPA penekanan bukan hanya melatih keterampilan dan hafalan nyata, tetapi pada pemahaman suatu konsep, sehingga diharapkan proses belajar IPA lebih berarti.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang mempelajari ilmu alam semesta yang merupakan suatu kumpulan, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa dengan cara mengamati berbagai bentuk dan perangkat lingkungan alami serta lingkungan buatan. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, kenyataan, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pendidikan IPA di SD berguna bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung

dan kegiatan otomatis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa bisa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan dalam “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga bisa membantu siswa dapat memperoleh pemikiran yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dewasa ini pembelajaran IPA didominasi oleh penggunaan metode ceramah tanpa ada metode pembelajaran yang bervariasi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan mencatat pokok-pokok yang dianggap penting. Guru menjelaskan IPA hanya terbatas dan sedikit saja. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal dalam membahas IPA tidak hanya menekankan pada produk, tetapi yang lebih penting adalah proses membuktikan atau mendapatkan teori. Oleh karena itu, penggunaan suatu metode dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu efektivitas dan efisien pencapaian tujuan. Tujuan IPA secara umum adalah agar konsep IPA dipahami oleh siswa dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keahlian untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan mampu memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA sekolah dasar harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa. Dan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam pembelajaran IPA. Metode demonstrasi dilakukan untuk mengatasi kekurangan alat dan bahan pembelajaran. Fungsi metode demonstrasi adalah memberikan pembuktian bagi suatu konsep dengan cara melakukan, mengamati dan menguji. Metode demonstrasi juga membuat pembelajaran lebih menarik, untuk memperkenalkan cara kerja alat atau memperkenalkan penggunaan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen.

Metode demonstrasi adalah metode yang dipakai dalam mengajar dengan cara mempraktekan barang, peristiwa, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi juga merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu peserta didik dalam menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan kenyataan dan data yang benar dan yang diperolehnya dari demonstrasi.

Namun, dengan kenyataan yang dijumpai di kelas IV SDN 16 Bongomeme bahwa metode demonstrasi yang dilakukan di SDN 16 Bongomeme masih kurang optimal. Hal ini dilihat dari kegiatan belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPA, dikarenakan pelajaran IPA dianggap kurang menarik, belum tepat dalam penggunaan metode pembelajaran demonstrasi karena belum sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi, serta kurangnya praktek yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh atau mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan dan sumber pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan ( Dinas pendidikan, sekolah, guru, dan institusi lainnya).
- b. Sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan proses belajar mengajar di sekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Siswa, yaitu menjadikan siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.
- b. Guru, yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran.
- c. Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran IPA khususnya pembelajaran IPA di SD.
- d. Peneliti, yaitu menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam membelajarkan IPA di SD.